

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1. Latar belakang

Sasaran pembangunan Kesehatan Indonesia yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang ditunjukkan oleh meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB), dan menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI).<sup>1</sup> Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup yakni mengalami penurunan sekitar 25%. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, namun tidak berhasil mencapai target MDGs yang harus dicapai yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015, diperkirakan pada tahun 2030 AKI di Indonesia turun menjadi 131 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>2</sup>

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu program strategi dan kunci utama saat ini untuk mengurangi kematian ibu. Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas yang salah satunya pelayanan keluarga berencana terutama kontrasepsi pasca persalinan. Eratnya hubungan antara KB dan kematian ibu dapat dilihat pada hasil analisis terhadap proporsi kematian ibu usia 15-49 tahun dan angka prevalensi KB di 172 negara di dunia. Semakin tinggi angka prevalensi KB di suatu negara maka semakin rendah proporsi kematian ibu di negara tersebut.<sup>3</sup>

Salah satu indikator pelayanan keluarga berencana adalah kontrasepsi pasca persalinan. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan akan mencegah kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat (salah satu faktor dalam 4T / terlalu). Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan juga akan mencegah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan yang sering berakhir dengan terminasi kehamilan sehingga dapat menurunkan kesakitan dan kematian ibu.<sup>4</sup>

Penggunaan alat kontrasepsi pasca persalinan sangat penting, ini terlihat dari masih tingginya penggunaan kontrasepsi jangka pendek yang mana efektivitasnya masih kurang dibandingkan jangka panjang sehingga dapat menyebabkan interval persalinan yang pendek, berdasarkan data yang diambil dari Riskesda 2018 proporsi penggunaan kontrasepsi pasca persalinan sebanyak 67.5% waktu penggunaannya di atas 42 hari setelah persalinan, 20%, setelah

pulang dari fasilitas kesehatan sampai 42 hari setelah persalinan, 5.2% setelah persalinan selesai tetapi belum pulang dari fasilitas kesehatan dan 3% bersamaan dengan proses persalinan.<sup>4</sup>

Di Sumatera Barat walaupun program KB telah lama dijalankan tetapi Akseptor KB masih jauh dari target program. Target program yaitu persentase capaian KB aktif adalah 75% dari jumlah sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) dan kontrasepsi pasca persalinan 35 % dari jumlah sasaran ibu bersalin.<sup>4</sup>

Di Kota Padang tahun 2019 Pasangan Usia Subur (PUS) berjumlah 185.048 jiwa dengan jumlah peserta KB baru 29.120 orang (15,74%) dan peserta KB aktif 136.937 orang (74%). Peserta KB yang mengalami komplikasi sebanyak 11 orang, kegagalan KB 25 orang dan Drop Out 1435 orang. Jenis kontrasepsi ini terbagi menjadi 2 yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terdiri dari IUD, MOP/MOW, Implan dan non MKJP terdiri dari kondom, suntik, dan pil Jumlah peserta KB Aktif dan KB baru. Metode Non MJKP lebih banyak diminati baik oleh peserta KB aktif maupun KB baru dengan jumlah untuk KB Aktif yang menggunakan MKJP sebanyak 16548 orang (8,94%) dan non MKJP sebanyak 120389 (65,06%) orang.<sup>4</sup>

Di RSUP Dr M Djamil Sendiri didapatkan penggunaan kontrasepsi pada pasien bekas seksio sesaria yang dilakukan selama tahun 2019, hanya 30% pasien yang menggunakan kontrasepsi pasca persalinan dari 120 pasien yang dilakukan seksio sesaria dengan riwayat seksio sesaria sebelumnya. Ini menggambarkan masih rendahnya penggunaan kontrasepsi, dimana pada pasien bekas seksio sesaria interval menjadi salah satu faktor yang berperan, berdasarkan rekomendasi WHO merekomendasikan setidaknya menunggu interval persalinan 2-3 tahun untuk menghindari persalinan yang buruk dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi,<sup>5</sup> berdasarkan penelitian observasional sebelumnya dimana jarak persalinan kurang dari 2-3 tahun pada pasien pasca seksio sesaria, penyembuhan uterus belum sempurna setelah operasi 6-12 bulan dan meningkatkan resiko ruptur uteri dan akan meningkatkan resiko kematian ibu.<sup>6 7</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinkes kota Padang, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 ditemukan sebanyak 16 kasus angka kematian ibu, jumlah ini turun dibanding tahun 2018 lalu sebanyak 17 orang. Adapun rincian kematian ibu ini terdiri dari kematian ibu hamil 5 orang, kematian ibu bersalin 1 orang dan kematian ibu nifas 10 orang. Sementara jika dilihat berdasarkan umur, kematian ibu umur 20 s/d 34 tahun sebanyak 10 orang dan diatas 35 tahun sebanyak 6 orang.<sup>4</sup>

Selain faktor 4T, faktor – faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi diantaranya adalah faktor umur, sikap, paritas, tingkat pendidikan dan pengetahuan, faktor-faktor tersebut adalah faktor yang paling dominan.<sup>8</sup> Tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang lebih efektif kepada calon akseptor KB. Informasi yang lengkap dan cukup akan memberikan keleluasaan pada klien untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakannya, sehingga klien merasa puas dan pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan program KB.<sup>9</sup>

Umur merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan seseorang ber KB. Perempuan dengan pendidikan rendah cenderung mulai hamil lebih muda, sedangkan yang 16% perempuan yang tidak sekolah telah mulai mempunyai anak dibandingkan dengan 1% perempuan berpendidikan tinggi. Selain itu tingkat pengetahuan merupakan faktor dominan mengenai pembatasan kelahiran dan ber-KB yang mana bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pemahamannya tentang pemakaian kontrasepsi.<sup>9 10</sup> Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di majalengka usia akseptor rata-rata 20–30 tahun sebanyak 53,9%, pendidikan akseptor sebagian besar tamat SD 72,9%, paritas akseptor rata-rata 2–3 anak 55,5%. Terdapat hubungan usia, tingkat pendidikan, dan paritas dengan pemilihan jenis metode kontrasepsi yang digunakan.<sup>11 12</sup>

Studi tentang penggunaan KB pasca persalinan di Indonesia sudah pernah dilakukan oleh beberapa orang, namun studi terhadap penggunaan kontrasepsi pada pasien dengan bekas seksio sesaria masih sangat terbatas dan berdasarkan data diatas seiring dengan perkembangan zaman dan dimasukinya era Revolusi Industri 4.0, penyuluhan KB menghadapi tantangan baru, dengan banyaknya informasi yang bisa didapat apakah hubungan umur, pendidikan, paritas, pengetahuan dan sikap mengalami perubahan atau pergeseran terhadap penggunaan kontrasepsi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah analisis determinan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada pasien bekas seksio sesaria di RSUP Dr M Djamil Padang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

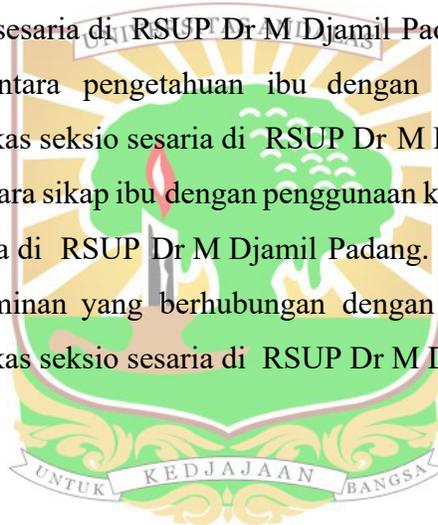
#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis determinan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada pasien bekas seksio sesaria di RSUP Dr M Djamil Padang.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang ada dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui hubungan antara umur ibu dengan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada pasien bekas seksio sesaria di RSUP Dr M Djamil Padang.
- b. Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada pasien bekas seksio sesaria di RSUP Dr M Djamil Padang.
- c. Mengetahui hubungan antara paritas ibu dengan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada pasien bekas seksio sesaria di RSUP Dr M Djamil Padang.
- d. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada pasien bekas seksio sesaria di RSUP Dr M Djamil Padang.
- e. Mengetahui hubungan antara sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada pasien bekas seksio sesaria di RSUP Dr M Djamil Padang.
- f. Mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada pasien bekas seksio sesaria di RSUP Dr M Djamil Padang.



### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat keilmuan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan pengembangan ilmu mengenai analisis determinan yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada pasien bekas seksio sesaria.

#### **1.4.2. Manfaat untuk Penelitian**

Menjadi dasar dan acuan untuk penelitian lanjutan tentang angka penggunaan kontrasepsi pasca persalinan pada pasien dengan bekas seksio sesaria di daerah lain dan mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk melanjutkan penelitian lain.

### **1.4.3. Manfaat Bagi Praktisi**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi klinisi untuk peningkatan pelayanan dan konseling pada pemilihan kontrasepsi pasca persalinan dengan riwayat seksio sesaria di fasilitas kesehatan tingkat pertama sehingga terdukungnya rekomendasi dari WHO yang menganjurkan jarak kehamilan 2-3 tahun.

### **1.4.4. Manfaat Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui faktor dominan yang berkembang saat ini dalam upaya menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu hamil pada pasien bekas seksio sesaria.

